**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, pendidikan dewasa ini masih dirasakan adanya permasalahan yang belum seluruhnya dapat terpecahkan. Bermula dari perencanaan, penyelenggaraan, begitu pula hasil yang dicapai belum seluruhnya memenuhi harapan.

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan harapan orang tua siswa dan seluruh pihak yang terkait. Namun, harapan tersebut seringkali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru, orang tua, dan strategi belajar mengajar yang disiapkan guru, paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkan.

Hal yang perlu diperhatikan dari pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung. Seorang guru harus dapat mengarahkan proses pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar yang tepat, mampu mendorong siswa untuk aktif dan kritis selama proses pembelajaran berlangsung, tak hanya pasif sebatas mendengarkan ceramah dari guru. Selain itu, guru juga harus memberikan kemudahan belajar bagi siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Mulai dari dalam menyiapkan suatu materi pelajaran sampai pada saat pelaksanaannya, guru harus selektif menentukan strategi belajar yang akan diterapkan. Hal ini tergantung dari pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jadi, pendekatan dan metode yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah metode yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang di dalam proses belajar mengajarnya memerlukan keterampilan-keterampilan khusus yang dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatiannya secara penuh pada salah satu topik tertentu. Hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia bersinggungan dengan matematika, sehingga perlu adanya penguasaan yang mantap terhadap bidang studi ini. Namun, sungguh ironis ketika melihat keadaan di lapangan, sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan suatu bidang studi yang sangat sulit bahkan terkadang menjadi mata pelajaran yang dibenci. Hal ini timbul oleh karena keabstrakan matematika terkadang sulit untuk dimengerti siswa.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditinjau dari hasil belajar siswa saja, melainkan harus ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Menurut Zakiyah (2014:8) efektivitas pembelajaran dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu: 1) aspek ketuntasan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tingkat ketuntasan siswa terhadap materi yang diberikan dan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebelumnya, 2) aspek aktivitas siswa dapat dilihat dari pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dikategorikan menjadi aktivitas siswa aktif dan aktivitas siswa pasif, dan 3) aspek respon siswa yang dapat dilihat dari lembar angket respon siswa yang disusun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, berupa pernyataan siswa yang menggambarkan tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan setelah mengikuti pembelajaran baik berupa respon negatif maupun respon positif.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan bentuk pembelajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: ceramah, diskusi, ekspositori, demonstrasi, *inquiri,* kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mangajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

Rendahnya prestasi hasil belajar siswa pada bidang studi matematika di sekolah disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik faktor yang bersumber dari guru, siswa, metode mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan penilaian internasional seperti TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa siswa di Indonesia dalam bidang matematika masih sangat jauh dari harapan. Hasil dari TIMSS yang menilai kemampuan siswa dalam bidang matematika dan sains pada tahun 2011 menunjukkan bahwa siswa di Indonesia dalam bidang matematika khususnya kelas VIII SMP masih menduduki peringkat bawah yaitu berada pada posisi 38 dari 42 negera peserta. Selain itu, hasil dari PISA pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi 64 dari 65 negara peserta dalam kemampuan matematika dan sains.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat berdasarkan nilai semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 salah satu kelas di SMP Negeri 3 Makassar hanya terdapat 14 siswa yang mencapai nilai standar dari 39 siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah metode yang digunakan. Penggunaan metode pengajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha peningkatan mutu pengajaran. Metode mengajar merupakan salah satu sarana yang dapat menolong dan membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, serta sikap yang menuju pada perubahan tingkah laku dan pengembangannya. Untuk itu, perlu setiap guru mengembangkan metode mengajar yang tepat, guna untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh dari salah satu guru matematika SMP Negeri 3 Makassar, pembelajaran yang digunakan lebih cenderung menggunakan metode yang berpusat pada guru yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya sebagian besar siswa hanya menjadi siswa yang pasif. Untuk mengatasi masalah seperti ini, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mencari metode-metode belajar yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Sebagai tenaga pendidik, guru harus menemukan cara belajar siswa aktif (CBSA) yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya aktivitas siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode latihan *(drill)*. Metode ini dapat diartikan sebagai suatu metode di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2008:125). Metode latihan *(drill)* merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan metode latihan *(drill)*, pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan lebih baik, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *learning cylce* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlinda pada tahun 2015, dengan judul “Keefektifan model *Learning Cycle 7E* dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Tellusiattinge” bahwa penggunaan model *Learning Cycle 7E* efektif dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok untuk siswa kelas VIIIc SMP Negeri 4 Tellusiattinge dengan hasil belajar berada pada ketgori tinggi. Adapunn hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Purnama Sari pada tahun 2011, dengan judul “Meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode latihan (*drill*) dengan umpan balik pada siswa kelas VIII8 SMP Negeri 1 Makassar” bahwa dengan menerapkan metoda latihan (*drill*) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII8 SMP Negeri 1 Makassar sebanyak 33 siswa atau 82,5% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang “Efektivitas Metode Latihan *(drill)* dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode (*drill*) dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII?
3. Bagaimana aktivitas siswa yang diajar dengan metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII?
4. Bagaimana respon siswa yang diajar dengan metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII?
5. Apakah metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *Learning Cycle* efektif untuk pembelajaran matematika pada siswa SMP kelas VIII?
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode (*drill*) dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII?
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar dengan metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII.
4. Untuk mengetahui respon siswa yang diajar dengan metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII.
5. Untuk mengetahui keefektifan metode latihan *(drill)* dalam model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa SMP kelas VIII.
6. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan aktivitas siswa melalui metode latihan *(drill)* serta membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru diharapkan dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi serta memberikan kesan bagi mereka dan menjadikan salah satu alternatif metode pembelajaran matematika sehingga dapat diterapkan demi peningkatan penguasaan bahan ajar dan kualitas pembelajaran matematika.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran matematika.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai efektivitas metode latihan *(drill)* dalam model *Learning Cycle* terhadap hasil belajar matemtika siswa. Serta menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji.

1. **Batasan Istilah**

Sehubungan dengan penelitian ini, dipandang perlu adanya penjelasan terhadap beberapa istilah berikut:

1. Efektivitas yang dimaksudkan adalah apabila dalam pengujian hipotesis terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diajar menggunakan metode latihan (*drill*).
2. Metode latihan (*drill*) adalah metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan latihan dengan mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan.
3. Hasil belajar matematika siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dari skor yang diperoleh setelah mengikuti tes hasil belajar matematika